



Integrasi Materi Literasi Digital “Tular Nalar” dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia

Yohanes Adven Sarbani

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 21/2/2021

Revised : 6/6/2021

Published : 14/7/2021



Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

Volume : 2
No. : 2
Halaman : 139 - 146
Terbitan : **Desember 2022**

ABSTRAK

Penelitian ini berusaha untuk menemukan cara mengintegrasikan materi literasi digital «Tular Nalar» dalam perkuliahan Bahasa Indonesia, serta mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran literasi digital dalam perkuliahan Bahasa Indonesia. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya pada semester gasal 2021/2022. Mereka terdiri dari 85% mahasiswa Prodi Psikologi, 13.4% mahasiswa Prodi Administrasi Perkantoran D-III, dan 10.7% mahasiswa Prodi Ilmu Filsafat. Serta indikator kinerja pembelajarannya ialah mahasiswa mampu mengidentifikasi beragam jenis paragraf berdasarkan isi dan letak kalimat topik. Materi kurikulum «Tular Nalar» diintegrasikan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran mata kuliah. Setelah mahasiswa mendapatkan penjelasan mengenai paragraf sesuai target dalam sub-CMPK, maka mahasiswa membuka situs www.tularnalar.id dan masuk ke belajar online. Mahasiswa membaca tema literasi digital sesuai dengan pembagian bacaan tema yang sudah ditentukan. Tanggapan mahasiswa terkait materi literasi digital «Tular Nalar» adalah sebagai berikut ini.

Kata Kunci : Literasi Digital; Tular Nalar; Perkuliahan Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

This research seeks to find ways to integrate digital literacy material «Tular Nalar» in Indonesian language lectures, as well as find out student responses to digital literacy learning in Indonesian language lectures. The subjects of this study were students taking the Indonesian language course at Widya Mandala Catholic University Surabaya in the odd semester of 2021/2022. They consisted of 85% of Psychology Study Program students, 13.4% of D-III Office Administration Study Program students, and 10.7% of Philosophy Study Program students. As well as indicators of student performance, students are able to identify various types of paragraphs based on the content and location of the topic sentence. The «Tular Nalar» curriculum material is integrated as reading material for students to achieve the learning objectives of the course. After students get an explanation of the target paragraphs in the CMPK sub-group, students open the website www.tularnalar.id and enter online learning. Students read digital literacy themes in accordance with the distribution of predetermined theme readings. Student responses regarding the digital literacy material «Tular Reason» are as follows.

Keywords : Digital Literacy; Tular Nalar; Bahasa Indonesia Courses

@ 2022 Jurnal Riset Manajemen Komunikasi Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Literasi Digital merupakan salah satu dari tujuh kategori keterampilan transversal untuk mendukung kompetensi di abad ke-21 (Lanoven, 2020 dalam Adiputri, 2021). Keterampilan literasi digital penting guna menghadapi derasnya informasi, misinformasi, disinformasi bahkan mal-informasi. Saat ini, menyiapkan generasi muda agar mampu memiliki kompetensi literasi digital supaya tidak terperosok dalam kubangan informasi sampah juga menjadi salah satu tugas penting bagi para pendidik.

Riset Japelidi (2021) mengenai pemetaan kompetensi literasi digital masyarakat Indonesia 2019 pada 18 kota besar menunjukkan bahwa literasi digital di Indonesia baru pada tahap menuju baik dengan skor indeks 3,61. Makna dari skor ini adalah dalam hal kompetensi literasi digital masyarakat Indonesia belum cukup baik.

Riset serupa oleh Katadata dan Kominfo (2020) juga menunjukkan bahwa literasi digital di Indonesia belum dapat dikatakan baik. Standar skor indeks tertinggi adalah 5, sedangkan literasi digital Indonesia yang diperoleh berada sedikit di atas angka 3.

Saat ini telah ada berbagai upaya agar literasi digital di Indonesia semakin meningkat. Japelidi, Kominfo, dan Siberkreasi (2021) meluncurkan empat modul literasi digital yaitu Modul Cakap Bermedia Digital, Etis Bermedia Digital, Budaya Digital, dan Aman Bermedia Digital. Lebih lanjut, Kominfo pada tahun 2021 ini menyelenggarakan program Indonesia Makin Cakap Digital di seluruh Indonesia mengacu pada empat modul yang telah dikembangkan tersebut.

Mafindo bekerja sama dengan Maarif Institute dan Love Frankie membentuk konsorsium menyelenggarakan program literasi media dan digital bernama Tular Nalar. Program yang didukung oleh google.org ini menghasilkan kurikulum Tular Nalar yang bertujuan mengajak pesertanya untuk memahami dan menguasai literasi media dan digital dan mampu berpikir kritis. Tular Nalar juga membangun portal pembelajaran daring dan kampanye media sosial yang aspiratif dan menarik bagi para dosen, guru, calon guru, mahasiswa dan siswa sekolah agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran mandiri melalui portal tularnalar.id.

Dengan didukung oleh para pakar, konsorsium menghasilkan kurikulum Tular Nalar sebagai bahan pembelajaran literasi media dan digital. Perangkat kurikulum sendiri mencakup kerangka kurikulum lesson plan, modul, dan asesmen, video delapan tema, dan situs web. Terdapat tiga aspek, delapan tema dan delapan kompetensi dalam kurikulum Tular Nalar. Tiga aspek tersebut adalah tahu, tanggap, dan tangguh. Delapan tema mencakup berdaya internet, internet dan ruang kelas, menjadi warga digital, internet dan kesehatan, internet dan keluarga, internet damai, internet dan siaga bencana, serta internet merangkul sesama. Sedangkan delapan kompetensi utama mencakup kompetensi mengakses, mengelola informasi, mendesain informasi, memproses informasi, berbagi pesan, membangun ketahanan diri, proteksi data, kolaborasi.

Tujuan dari kurikulum Tular Nalar agar masyarakat terutama siswa atau mahasiswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran mandiri untuk meningkatkan kompetensi literasi media dan digitalnya tentu perlu diawali dari adanya proses pengenalan. Guru atau dosen bisa menjadi pengantar dalam proses tersebut. Salah satunya melalui upaya pengintegrasian kurikulum Tular Nalar dengan muatan mata pelajaran atau mata kuliah yang diajarkan oleh guru/dosen. Sehingga dalam pembelajaran di kelas guru/dosen bisa menyampaikan materi pelajaran sekaligus memberikan pengetahuan dan meningkatkan kompetensi siswa/mahasiswa dalam literasi digital.

Penelitian ini berupaya untuk menemukan cara dalam mengintegrasikan materi perkuliahan dengan kurikulum media dan digital Tular Nalar. Peneliti merupakan dosen di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dan mengajar mata kuliah Bahasa Indonesia, sehingga tujuan dari penelitian ini untuk (1) menemukan cara mengintegrasikan materi literasi digital Tular Nalar dengan perkuliahan Bahasa Indonesia, serta (2) mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran literasi digital dalam perkuliahan Bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode studi kasus dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipan berdasar pada dokumen hasil kuesioner yang diisi para responden. Sedangkan untuk analisis data penulis menggunakan model logika.

Penulis terlibat secara langsung dalam penelitian ini sebab penulis bertindak sebagai pengajar mata kuliah Bahasa Indonesia pada para mahasiswa yang menjadi subjek penelitian. Subjek penelitian sendiri terdiri dari 16 mahasiswa Prodi Administrasi Perkantoran D-III, 12 mahasiswa Prodi Ilmu Filsafat, 43 mahasiswa Prodi Psikologi kelas A, dan 50 mahasiswa Prodi Psikologi kelas B. Total mahasiswa 120 mahasiswa.

Dalam pelaksanaannya materi kurikulum Tular Nalar dimasukkan dalam perkuliahan Bahasa Indonesia pada pertemuan ke enam, dalam bahasan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) menulis dalam beragam teknik pengembangan paragraf. Dengan Sub-CPMK: (1) Pengertian dan unsur paragraf; (2); Jenis-jenis paragraf berdasar sifatnya (3) Jenis-jenis paragraf berdasar letak kalimat topik; dan (4) macam-macam teknik pengembangan paragraf. Serta indikator kinerja pembelajaran adalah mahasiswa mampu mengidentifikasi berbagai jenis paragraf berdasarkan isi dan letak kalimat topik.

Materi kurikulum Tular Nalar diintegrasikan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran mata kuliah. Setelah mahasiswa mendapatkan penjelasan mengenai paragraf sesuai target dalam sub-CMPK, maka mahasiswa membuka situs web www.tularnalar.id dan masuk ke belajar online. Mahasiswa membaca tema literasi digital sesuai dengan pembagian bacaan tema yang sudah ditentukan. Selain membaca artikel mereka juga dapat menonton video dan mengerjakan kuis.

C. Hasil dan Pembahasan

Perkuliahan Bahasa Indonesia pada pertemuan ke enam dengan CPMK menulis dengan beragam teknik pengembangan paragraf berlangsung pada minggu keempat di bulan September (26-30 September 2021). Perkuliahan dilaksanakan secara daring dengan menggunakan Learning Management System (LMS) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang bernama bella.ukwms.ac.id. Dalam LSM bella.ukwms.ac.id mahasiswa bisa melakukan presensi perkuliahan, mengunduh materi, dan mengirimkan tugas. Setelah presensi dan mengunduh materi mahasiswa bergabung dalam Zoom Meeting untuk mengikuti presentasi materi perkuliahan dan berkesempatan mengajukan pertanyaan.

Setelah presentasi materi mengenai (1) Pengertian dan unsur paragraf; (2) Jenis-jenis paragraf berdasar sifatnya; (3) Jenis-jenis paragraf berdasar letak kalimat topik; dan (4) macam-macam teknik pengembangan paragraf. Selanjutnya dosen membuka situs web tularnalar.id dan menunjukkan kepada mahasiswa cara penggunaan situs web tersebut mulai dari tampilan beranda, belajar *online*, membaca materi interaktif Tular Nalar. Dalam kegiatan membaca materi interaktif Tular Nalar itu mahasiswa belajar untuk mampu mampu mengidentifikasi beragam jenis paragraf berdasarkan isi dan letak kalimat topik. Setelah mereka membaca materi interaktif Tular Nalar (termasuk juga menonton video dan mengikuti kuis), mahasiswa mengisi kuesioner tanggapan mengenai pembelajaran untuk mengidentifikasi beragam jenis pengembangan paragraf menggunakan materi literasi digital dan media tularnalar.id.

Identitas Responden

Dari 120 mahasiswa yang tercatat dalam daftar peserta mata kuliah Bahasa Indonesia, ada 112 responden yang mengisi kuesioner yang dibagikan setelah perkuliahan. Berikut tabelnya.

Tabel 1. Responden Penelitian

No.	Kelas	Jumlah	Pengisi	%
1	Administrasi Perkantoran D-III	16	15	94%
2	Ilmu Filsafat S-1	12	12	100%
3	Psikologi kelas A	43	40	93%
4	Psikologi kelas B	50	45	90%
		121	112	94%

Dari 112 (94%) responden yang mengisi kuesioner, berikut akan dipaparkan tabel tema materi literasi digital Tular Nalar yang mereka baca.

Tabel 2. Tema Bacaan Responden 1

Tema Materi	Jumlah	%
Berdaya Internet	16	14.3%
Internet dan Ruang Kelas	18	16.1%
Internet dan Kesehatan	17	15.2%
Menjadi Warga Digital	12	10.7%
Internet dan Keluarga	9	8%
Internet Damai	14	12.5%
Internet dan Siaga Bencana	14	12.5%
Internet Merangkul Sesama	12	10.7%
Jumlah	112	100%

Dalam kuesioner penulis juga mengajukan pertanyaan, informatif seperti apakah sebelum membaca artikel responden sempat menonton video; membaca artikel secara utuh; dan mengerjakan kuis. Berikut tabel hasil jawaban responden.

Tabel 3. Pertanyaan Informatif

Pertanyaan Informatif	Ya	Tidak
Menonton video	81.3%	18.8%
Membaca artikel utuh	98.2%	1.8%
Mengerjakan kuis	99.1%	0.9%

Di *situs web* *tularnalar.id* setelah pembaca selesai membaca satu artikel ada kuis yang bisa mereka kerjakan. Jumlah soal dalam setiap kuis ada 10 dengan skor tertinggi 10. Hasil penilaian kuis yang dilaporkan responden nilai terendah adalah 5 dan nilai tertinggi 10. Rata-rata nilai kuis mencapai 9.13.

Belajar Pengembangan Paragraf

Setelah mahasiswa mengikuti presentasi di Zoom Meeting mengenai pengembangan paragraf, artikel-artikel dalam materi *tularnalar.id* digunakan sebagai bacaan bagi mahasiswa untuk lebih mengetahui bagaimana cara mengembangkan paragraf dan membuat suatu karangan. Harapannya selain menjadi lebih mampu memahami materi mahasiswa juga mendapatkan informasi dan wawasan mengenai literasi media dan digital, serta mengenal situs web belajar literasi media dan digital *tularnalar.id*. Penulis membuat lima pernyataan dengan semua pernyataan diawali dengan kalimat, “Melalui bacaan di dalam materi interaktif Tular Nalar, saya terbantu dalam memahami ...”. Kelima pernyataan tersebut terkait dengan materi yang telah diajarkan yaitu: cara mengembangkan gagasan, ketentuan penulisan paragraf, jenis-jenis paragraf, penyusunan kalimat efektif, penggunaan kalimat efektif, penggunaan kata baku, penggunaan ejaan bahasa Indonesia.

Setiap responden dapat memilih jawaban sesuai dengan tingkat pemahaman dan persetujuan mereka dengan skala. Ada lima pilihan angka yang mewakili sikap mereka. Dengan rentang 1 sampai 5, angka 1 mewakili pilihan sangat tidak setuju, dan angka 5 mewakili sikap sangat setuju. Berikut tabel rekap hasil jawaban responden.

Tabel 4. Jawaban Responden

Pernyataan	1	2	3	4	5
Cara mengembangk-an gagasan dalam wacana/karangan	0%	2.7%	17.%	55.4%	25%

Lanjutan **Tabel 4.** Jawaban Responden

Penulisan paragraf yang baik harus ada kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan	0%	4.5%	18.8%	50%	26.8%
Contoh jenis-jenis paragraf	0%	6,3%	17.9%	51.8%	24.1%
Pentingnya penyusunan kalimat efektif	0.9%	0.9%	15.2%	43.8%	39.3%
Pentingnya penggunaan kata baku	0.9%	1.8%	11.6%	48.2%	37.5%
Pentingnya penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia	0.9%	0.9%	13.4%	43.8%	41.1%

Pernyataan pertama, “Melalui bacaan di dalam materi interaktif Tular Nalar, saya terbantu dalam memahami cara mengembangkan gagasan dalam wacana/ karangan” disetujui oleh 80.4% responden (setuju 55.4% dan sangat setuju 25%). Kedelapan artikel yang dibaca oleh responden ternyata mampu membantu responden untuk memahami bagaimana cara mengembangkan paragraf. Isi artikel yang berdasarkan tema yang sudah diketahui oleh pembaca membuat mayoritas pembaca mampu memahami bagaimana pengembangan gagasannya.

Pernyataan kedua, “Melalui bacaan di dalam materi interaktif Tular Nalar, saya terbantu dalam memahami penulisan paragraf yang baik harus ada kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan” disetujui oleh 76.8% responden (setuju 50% dan sangat setuju 26.8%), jawaban netral mencapai 18.8%, dan pilihan tidak setuju mencapai 4.5%. Dengan membaca artikel di situs web tularnalar.id para responden sekaligus belajar untuk memahami bahwa paragraf yang baik harus memiliki kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan. Mereka juga bisa menganalisis apakah paragraf-paragraf dalam artikel tersebut sudah memiliki ketiga syarat tersebut.

Pernyataan ketiga, “Melalui bacaan di dalam materi interaktif Tular Nalar, saya terbantu dalam memahami contoh jenis-jenis paragraf” disetujui oleh 75.9% (setuju 51.8% sangat setuju 24.1%), netral 17.9%, dan tidak setuju 6.3%. Terdapat lima jenis paragraf yang sudah dipelajari oleh para responden yaitu narasi, argumentasi, eksposisi, deskripsi, dan eksposisi. Dengan membaca satu naskah di situs web tularnalar.id para responden bisa mengidentifikasi termasuk jenis paragraf apa paragraf yang mereka baca.

Pernyataan keempat, kelima, dan keenam diberikan karena pengembangan paragraf yang baik harus memperhatikan efektivitas kalimat, kata baku, dan ejaan bahasa Indonesia. Ketiga materi tersebut sudah dipelajari oleh para responden sebelum mereka mempelajari materi pengembangan paragraf. Mayoritas responden menyetujui bahwa bacaan di dalam materi interaktif Tular Nalar membantu mereka untuk semakin menyadari pentingnya ketiga materi tersebut. Dalam penggunaan kalimat efektif disetujui oleh 83.1% responden (setuju 43.8% dan sangat setuju 39.3%). Penggunaan kata baku disetujui oleh 85.7% responden (setuju 48.2% dan sangat setuju 37.5%). Penggunaan ejaan bahasa Indonesia oleh 84.9% responden (setuju 43.8% dan sangat setuju 41.1%). Kemampuan dalam mengembangkan paragraf yang baik memang tidak bisa dipisahkan dari kemampuan menyusun kalimat efektif, memilih kata baku, dan menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang benar.

Belajar Memanfaatkan [Tularnalar.id](http://tularnalar.id)

Selain dapat membaca artikel yang membantu untuk lebih memahami materi pengembangan paragraf, dengan mengakses situs web tularnalar.id responden juga bisa mendapatkan informasi dan wawasan baru mengenai literasi media dan digital. Responden dapat mengeksplor tema-tema menarik yang ada dalam situs web tersebut. Terhadap pernyataan, “Selain membaca tema yang menjadi tugas saya, saya juga membaca tema-tema lainnya”, responden memberikan jawaban “Ya” sebanyak 28 (25%), dan menjawab “Tidak” sebanyak 84 (75%). Berikut ini tabel yang menunjukkan tema-tema yang responden baca selain tema yang menjadi tugas mereka.

Tabel 5. Tema Bacaan Responden 2

Tema	Jumlah	%
Berdaya Internet	7	22.6%
Internet dan Ruang Kelas	7	22.6%
Internet dan Kesehatan	8	25.8%
Menjadi Warga Digital	6	19.4%
Internet dan Keluarga	7	22.6%
Internet Damai	4	12.9%
Internet dan Siaga Bencana	3	9.7%
Internet Merangkul Sesama	4	12.9%

Jika diranking, tema Internet dan Kesehatan menduduki peringkat pertama. Peringkat kedua oleh tema Berdaya Internet, Internet dan Ruang Kelas, serta Internet dan Keluarga. Peringkat ketiga diduduki tema Menjadi Warga Digital. Peringkat keempat oleh tema Internet Damai dan Internet Merangkul Sesama. Sedangkan di peringkat kelima tema Internet dan Siaga Bencana.

Tanggapan Terhadap Tularnalar.id

Situs web literasi digital dan media tularnalar.id telah disosialisasikan secara luas untuk dimanfaatkan sebagai materi ajar. Sebagai pengguna akhir, responden memiliki penilaian dan tanggapan menarik mengenai situs web ini. Berikut tabel yang menunjukkan pandangan responden terhadap situs web tularnalar.id

Tabel 6. Pandangan Responden

Pernyataan	1	2	3	4	5
Menurut pendapat saya, materi interaktif di tularnalar.id itu menarik	0.9%	0.9%	10.8%	41.4%	45.9%
Pengetahuan saya bertambah setelah mengikuti materi interaktif tular nalar.	0.9%	1.8%	12.5%	31.3%	53.6%
Video yang ditampilkan dalam setiap materi menarik dan membantu memahami materi.	0.9%	0.9%	18.8%	33.9%	45.5%
Artikel yang ditampilkan membantu pembaca dalam memahami tema materi.	0.9%	0.9%	6.3%	49.1%	42.9%
Adanya kuis bisa membantu pembaca untuk mengingat dan memahami materi.	0.9%	0.9%	8.0%	32.1%	58.0%
Saya merasa, pengetahuan saya terkait literasi media dan digital bertambah setelah membaca materi interaktif tular nalar.	0.9%	0.9%	16.1%	42.9%	39.3%
Saya akan mempergunakan pengetahuan baru yang saya dapatkan di kelas interaktif tular nalar dalam kehidupan saya.	0.9%	1.8%	15.2%	42.9%	39.3%
Saya berniat untuk menyebarkan informasi mengenai situs web tularnalar.id ini ke jejaring/ kenalan saya.	0.0%	3.9%	32.1%	42.9%	21.4%

Dari pilihan sikap dan pendapat responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan, bisa diketahui bahwa responden menyambut baik materi belajar literasi digital dan media secara interaktif di situs web tularnalar.id. Pernyataan pertama bahwa situs web menarik disetujui oleh 87.3% responden (setuju 41.4% dan sangat setuju 45.9%). Pernyataan kedua bahwa pengetahuan responden bertambah setelah mengikuti materi interaktif tular nalar disetujui oleh 84.9% responden (setuju 31.3% dan sangat setuju oleh 53.6%). Dari kedua pernyataan tersebut bisa dilihat bahwa situs web tularnalar.id telah berhasil memberikan tambahan pengetahuan dan menarik bagi pembacanya.

Apa yang menarik dari materi interaktif Tular Nalar? Di situs web pengunjung bisa menonton video, membaca artikel, dan mengikuti kuis sesuai tema yang mereka baca. Ketiganya saling terkait dan mendukung pengunjung situs web memahami materi. Akan tetapi, dari ketiganya ternyata artikel bacaan yang dipilih oleh responden. Tampilan video disetujui oleh 79.4% responden, artikel disetujui oleh 92% responden, kuis disetujui oleh 90.1%.

Selanjutnya ketika diberi pertanyaan terkait manfaat dan keinginan responden membagi pengetahuan dan informasi terkait situs web responden juga memberikan tanggapan yang positif. Pernyataan, “Saya merasa, pengetahuan saya terkait literasi media dan digital bertambah setelah membaca materi interaktif Tular Nalar.” ditanggapi setuju oleh 82.2% responden. Pernyataan, “Saya akan mempergunakan pengetahuan baru yang saya dapatkan di kelas interaktif tular nalar dalam kehidupan saya.” disetujui oleh 82.2%. Serta pernyataan, “Saya berniat untuk menyebarkan informasi mengenai situs web tularnalar.id ini ke jejaring/ kenalan saya.” disetujui oleh 64.3%, dan netral mencapai 32.1% responden.

D. Kesimpulan

Materi literasi digital Tular Nalar dapat diintegrasikan dengan mata kuliah Bahasa Indonesia sebagai bahan bacaan. Pada studi kasus ini digunakan sebagai bacaan untuk menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa dalam belajar pengembangan paragraf. Dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah berupa materi menulis dalam beragam teknik pengembangan paragraf, dan sub-CPMK (1) Pengertian dan unsur paragraf; (2); Jenis-jenis paragraf berdasar sifatnya (3) Jenis-jenis paragraf berdasar letak kalimat topik; dan (4) macam-macam teknik pengembangan paragraf, melalui artikel-artikel bacaan di situs web tularnalar.id mahasiswa bisa belajar untuk mengidentifikasi beragam jenis paragraf berdasarkan isi dan letak kalimat topiknya.

Selain mampu mengidentifikasi paragraf, dengan membaca artikel di situs web tularnalar.id mahasiswa juga mendapatkan wawasan literasi digital dan media di tular nalar. Dari hasil survei, sebesar 84.9% responden setuju kalau pengetahuan mereka bertambah setelah mengikuti materi interaktif Tular Nalar. Serta mayoritas responden (82.2%) akan mempergunakan pengetahuan baru yang saya dapatkan di kelas interaktif tular nalar dalam kehidupan mereka.

Tanggapan responden terhadap pembelajaran literasi digital Tular Nalar dalam perkuliahan Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut ini. Responden berpendapat materi interaktif di tularnalar.id menarik (87.3%). Responden merasa terbantu dalam memahami pengembangan gagasan dalam paragraf (80.4%), memahami syarat penulisan paragraf yang baik (76.8%), memahami paragraf deduktif dan induktif (75.1%), memahami jenis-jenis paragraf (75.9%).

Selain itu, responden juga merasa pengetahuannya terkait literasi media dan digital bertambah setelah membaca materi interaktif Tular Nalar (82.2%). Sehingga responden merasa materi interaktif Tular Nalar perlu diketahui oleh semua orang agar memahami pentingnya literasi media dan digital (88.6%).

Daftar Pustaka

- Adiputri, R. D. (2021, 27 Januari). Literasi Abad Ke-21. Diakses dari <https://www.kompas.id/baca/opini/2021/07/27/literasi-abad-ke-21>
- Astuti, S. I., Mulyati, H., & Lumakto, G., (2020). In search of Indonesian-based digital literacy curriculum through TULAR NALAR. Paper dipresentasikan di Social and Humanities Research Symposium 2020 oleh LPPM Universitas Islam Bandung dengan tema “Islam, Media and Education in the Digital Era” Bandung
- Direktorat Penjaminan Mutu. (2018). Pendidikan Berbasis Capaian Pembelajaran (Outcomes-Based Education/OBE). (ppt) Jakarta: DIRJEN BELMAWA KEMENRISTEKDIKTI
- Katadata & Kominfo. (2020). Status literasi digital Indonesia 2020 hasil survei di 34 provinsi. Jakarta: Kominfo.
- Kurnia, N. dan Astuti, S. I. (2017). Peta Gerakan Literasi Digital di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran dan Mitra yang Dilakukan Oleh Japelidi. Informasi. Vol 47, No 2 (2017) 149-166.

- Kurnia, N. dan Wijayanto, X., A. (2020). Kolaborasi Sebagai Kunci: Membumikan Kompetensi Literasi Digital Japelidi dalam Kurnia, N, Nurhajati, L., Astuti S., I. (ed). Kolaborasi Lawan (Hoaks) Covid-19: Kampanye, Riset, dan Pengalaman Japelidi di Tengah Pandemi. Yogyakarta: Program Studi Magister Ilmu Komunikasi UGM
- Monggilo, Z. M. Z., Kurnia, N., Wirawanda, Y., Desi, Y. P., Sukmawati, A. I., Anwar, C. R., Wenerda, I, & Astuti, S. I. (2021). Modul cakap bermedia digital. Jakarta: Kominfo, Japelidi, & Siberkreasi. Diakses dari <https://literasidigital.id/books/modul-cakap-bermedia-digital/>.
- Nugroho, C. (2020). Cyber Society Teknologi, Media Baru, dan Disrupsi Informasi. Jakarta: Prenada Media.
- Nurjan, S., Firman., Minarwati. (2016). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Sulawesi Selatan: Aksara Timur
- Sarbani, Y.A., (2019). Bahasa Indonesia. Surabaya: Fakultas Vokasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
- Suladi. (2014). Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Paragraf. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud.